

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatra merupakan salah satu pulau di Indonesia dengan luas 471.481 km² (Sosilawati, dkk. 2017), memiliki hutan yang tiap tahunnya mengalami pengurangan luas akibat aktivitas dan kepentingan manusia. Pengurangan luas hutan ini berdampak buruk pada satwa dan tumbuhan yang hidup di dalam hutan tersebut. Kerusakan hutan banyak diakibatkan oleh manusia baik disengaja maupun tidak sengaja, seperti contoh pembakaran liar, pembukaan lahan perkebunan, dan lain sebagainya. Fungsi hutan sangat penting bagi satwa-satwa yang ada hidup didalamnya. Secara kenyataan pada tiap tahunnya terjadi pengurangan luas hutan yang berdampak buruk kepada kehidupan satwa. Contoh satwa yang terkena dampak yaitu burung dan amfibi. Amfibi memiliki peran penting di hutan salah satunya sebagai bioindikator lingkungan (Izza dan Kurniawan, 2014).

Amfibi merupakan satwa yang dalam siklus hidupnya terdapat di dua habitat, yaitu melalui dua tahap di air dan di darat (Kamsi dkk., 2017). Habitat Amfibi beragam, berdasarkan morfologi dan perilakunya. Tipe habitat amfibi biasanya pada perairan, serasah, dalam lubang bahkan ada di atas pohon. Menurut Kamsi, dkk. 2017 di Sumatra terdapat 110 spesies 6 Famili. Penelitian amfibi Ordo Anura masih sedikit yang melakukan penelitian, contoh yang telah melakukan penelitian serupa seperti, Arista dkk. (2017), di Desa Braja Harjosari, Lampung Timur menemukan 3 spesies dari 2 famili, Darmawan (2008), di eks-HPH PT Rimba Karya Indah Kabupaten Bungo, menemukan 37 spesies, Devung (2018) di Hutan Harapan Jambi, menemukan 26 spesies dari 4 famili, Mardinata (2017) di Resort Balik Bukit Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, menemukan 11 spesies, Mardinata dkk (2018) di Resort Balik Bukit Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, menemukan 11 spesies, Putra, dkk. (2012) di Hutan Harapan Jambi, menemukan 14 spesies dari 3 famili, Siahaan, dkk. (2019) di Taman Hutan Raya Wan Abdul Ranchman menemukan 3 spesies dari 2 famili, dan Wanda, dkk. (2012) di Hutan Harapan Jambi, menemukan 19 spesies dari 5 famili. Ancaman satwa Amfibi untuk kelestarian diantaranya disebabkan oleh pengurangan habitat (Kusrini, 2013). Habitat Amfibi khususnya Anura bergantung pada lahan basah. Lahan basah sebagai habitat Amfibi Ordo Anura digunakan untuk memijah dan berkembangbiak, tapi seringkali sebagai tempat pembuangan dan penampungan sisa bahan zat organik. Kemudian juga lahan basah dan hutan habitat Anura kini sudah banyak hilang, umumnya digunakan untuk pembangunan dan perkebunan (Kusrini, 2007).

Salah satu habitat hutan yang masih tersisa di hutan dataran rendah Sumatra yaitu Hutan Harapan Jambi. Hutan dengan luas kurang lebih 100.000

hektar (Sukmono, dkk. 2013). PT. Restorasi Ekosistem Indonesia (REKI) adalah pengelola dan bertugas untuk mengembalikan fungsi hutan sebagai mana seperti semula. Hutan Harapan Jambi memiliki potensi besar untuk satwa Amfibi yang bertahan hidup di dalamnya. Menurut Riset PT. REKI Hutan Harapan (2018) Amfibi yang ada di Hutan Harapan Jambi teridentifikasi sebanyak 55 spesies, yang diantaranya berstatus Rentan (*Vulnerable/VU*) dan Hampir Terancam (*Near Threatened/ NT*) berdasarkan IUCN Redlist. Tipe habitat yang berubah sangat berdampak pada amfibi, sehingga bisa jadi amfibi tersebut menjadi langka dan sulit ditemukan. Tipe habitat yang diamati pada penelitian ini berdasarkan tipologi hutan. Menurut Hutan harapan (2018), tipologi Hutan Harapan Jambi termasuk hutan sekunder yang masih baik, sehingga satwa hidup dan berkembang biak dengan baik. Tipologi yang berubah akibat kebakaran hutan akan berdampak timbulnya tipologi lain yang berbeda dengan tipologi sebelumnya.

Berdasarkan uraian, penelitian ini dilakukan pada tipologi di Hutan Harapan Jambi yang masih baik dibandingkan dengan tipe habitat hutan yang telah terbuka. Menurut komunikasi dengan pihak PT. REKI, kawasan telah mengalami gangguan atau kebarakan di Hutan Harapan Jambi, maka dilaksanakan penelitian untuk membandingkan keanekaragaman Amfibi Ordo Anura di dua tipologi hutan sekunder dan lahan terbuka bekas kebakaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana jenis-jenis Amfibi Ordo Anura di kawasan hutan sekunder dan lahan terbuka
2. Bagaimana indeks keanekaragaman, pemerataan, dominasi dan kesamaan Amfibi Ordo Anura di kawasan hutan sekunder dan lahan terbuka

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis-jenis Amfibi Ordo Anura di kawasan hutan sekunder dan lahan terbuka
2. Mengetahui indeks keanekaragaman, pemerataan, dominasi dan kesamaan Amfibi Ordo Anura di habitat hutan sekunder dan lahan terbuka Hutan Harapan Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi keanekaragaman dan persebaran amfibi pada hutan sekunder dan lahan terbuka Hutan Harapan Jambi

2. Memberikan informasi dampak kebakaran hutan terhadap keanekaragaman Amfibi Ordo Anura di Hutan Harapan Jambi.